# MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDN JAMBANGAN I/413 DAN MIS AL-HIDAYAH KEBRAON SURABAYA SESUAI DENGAN SARANA PRASARANA YANG DIMILIKI SEKOLAH

**Ayu Cantika**

**Amrozi Khamidi**

 Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

ayucantika.19010@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran sesuai sarana prasarana yang dimiliki sekolah, permasalahan dan solusi untuk meningkatkan manajemen pembelajaran sesuai sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Kurangnya sarana prasarana sekolah akan menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Salah satu dampak yang terjadi jika sarana prasarana kurang memadai yakni banyak sekolah melakukan proses pembelajaran pada sesi pagi dan siang hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran sesuai sarana prasarana SDN Jambangan I/413 mengimplementasikan kurikulum-13 dan merdeka belajar serta pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dilakukan sebelum pembelajaran, sedangkan MIS Al-Hidayah Kebraon mengimplementasikan kurikulum-13 dan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dilakukan oleh kelompok kerja guru; 2) Pengorganisasian pembelajaran sesuai sarana prasarana SDN Jambangan I/413 optimal dengan adanya *Liquid Crystal Display* (LCD) dan jaringan internet disetiap kelasnya, sedangkan MIS Al-Hidayah Kebraon cukup optimal karena setiap kelas memiliki ruangan meskipun bergantian dan memiliki 1 (satu) *Liquid Crystal Display* (LCD); 3) Pelaksanaan pembelajaran sesuai sarana prasarana SDN Jambangan I/413 dan MIS Kebraon berjalan efektif meskipun pembelajaran dilaksanakan pada sesi pagi dan siang karena sarana prasarana sekolah terbatas; 4) Pengawasan pembelajaran sesuai sarana prasarana pada SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon menggunakan evaluasi formatif dan sumatif; 5) Permasalahan dan solusi pada SDN Jambangan I/413 Surabaya yakni ruangan kelas terbatas sehingga solusinya melakukan pembelajaran pada sesi pagi dan siang, sedangkan MIS Al-Hidayah Kebraon sarana prasarana dan media pembelajaran yang terbatas maka solusinya melakukan pembelajaran pada sesi pagi dan siang dan pengadaan sarana prasarana.

**Kata kunci** : Manajemen Pembelajaran, Sekolah Dasar, Sarana dan Prasarana

**Abstract**

This study aims to analyze how learning management is in accordance with the infrastructure owned by the school, problems and solutions to improve learning management according to the infrastructure owned by the school. Lack of school infrastructure will cause the learning process to be hampered. One of the impacts that occur if the infrastructure is inadequate is that many schools carry out the learning process in the morning and afternoon sessions. This study uses a descriptive qualitative research method. The methods used are observation, interviews, and documentation. The results showed that 1) Learning planning according to the infrastructure facilities of SDN Jambangan I/413 implements curriculum-13 and independent learning and the preparation of RPP (Learning Implementation Plan) is carried out before learning, while MIS Al-Hidayah Kebraon implements curriculum-13 and makes RPP (Plan Learning Implementation) is carried out by the teacher working group; 2) Organizing learning according to the infrastructure facilities of SDN Jambangan I/413 is optimal with the Liquid Crystal Display (LCD) and internet network in each class, while MIS Al-Hidayah Kebraon is quite optimal because each class has a room even though it takes turns and has 1 (one) Liquid Crystal Displays (LCDs); 3) Implementation of learning in accordance with the infrastructure of SDN Jambangan I/413 and MIS Kebraon is running effectively even though learning is carried out in the morning and afternoon sessions because school infrastructure is limited; 4) Supervision of learning according to the infrastructure at SDN Jambangan I/413 and MIS Al-Hidayah Kebraon using formative and summative evaluations; 5) Problems and solutions at SDN Jambangan I/413 Surabaya, namely limited class rooms so the solution is to do learning in the morning and afternoon sessions, while MIS Al-Hidayah Kebraon has limited infrastructure and learning media, so the solution is to do learning in the morning and afternoon sessions and procurement infrastructure.

**Keywords**: Elementary School, Facilities and Infrastructure, Learning Management,

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting pada kehidupan manusia untuk menjadikan beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk berakal. Proses pendidikan terdapat beberapa jalur salah satunya ialah pendidikan formal yang dimana jalur tersebut berlangsung di sekolah (Sa’adah 2012). Salah satu peraturan yang dijadikan pedoman ialah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 mengenai mengelola pelaksanaan pendidikan. Fattah (2013:4) berpendapat bahwa pendidikan ialah a) Proses untuk melakukan pengembangan terhadap kemampuan, sikap, dan perilaku terhadap masyarakat; b) Proses sosial terjadi dihadapkan dengan pengaruh lingkungan sekitar, maka akan mendapatkan perkembangan pada kemampuan sosial dan individu secara maksimal. Kualitas pendidikan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, artinya, apabila pendidikan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas baik sehingga bangsa tersebut akan mengalami kemajuan, damai, dan sejahtera.

Suatu negara apabila terdapat kendala pada pendidikan, maka bangsa tersebut akan mengalami ketinggalan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Agar mendapatkan pendidikan yang memiliki kualitas baik maka dibutuhkannya manajemen terencana agar mendorong tercapainya tujuan pada pendidikan. Manajemen mengarah pada serangkaian kegiatan dan tugas untuk mengimplementasikan urutan tertinggi dari organisasi dan efektivitas untuk menggunakan sumber daya dalam menggapai tujuan pada organisasi. Manajemen yang terencana akan menentukan terlaksananya suatu pembelajaran. Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan untuk menggapai tujuan dalam organisasi.

Untuk mendukung penyelenggaraan proses pendidikan dengan baik maka dibutuhkan sistem pembelajaran yang baik pula. Metode yang diimplementasikan menyesuaikan perkembangan pada peserta didik, yang dimana peserta didik menjadi subjek pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga, pendidik harus dapat menggunakan metode, pendekatan, dan pemanfaatan sarana prasarana yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta memberikan ruang untuk peserta didik agar

beraktivitas dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Maka koginitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik dapat mengalami perkembangan secara signifikan. Proses pembelajaran bisa memberikan perubahan untuk peserta didik, hal ini menjadikan peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan hidup dan beradaptasi dalam lingkungan sekitar.

Manajemen pembelajaran ialah kegiatan proses pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan membelajarkan peserta didik untuk menggapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran ialah proses pendidik dengan peserta didik yang berhubungan timbal balik berlangsung pada situasi edukatif untuk menggapai tujuan. Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik ialah syarat utama untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Manajemen berpengaruh sangat besar terutama dalam merancang program yang akan diimplementasikan pada proses pembelajaran. Meningkatkan manajemen pembelajaran maka pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, bahan, sumber belajar, dan lain sebagainya.

Hubungan manajemen pembelajaran dengan sarana prasarana sangat penting, dikarenakan proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung berlangsungnya kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar. Pentingnya sarana prasarana pendidikan pada lembaga sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Sedangkan pada Nomor 31 Tahun 2013 mengenai standar nasional pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana sekolah. Fatmawati et al., (2019) menyatakan bahwa Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 menyatakan 1) Satuan pendidikan harus mempunyai sarana seperti perabot, peralatan, media, buku, dan lain sebagainya; 2) Satuan pendidikan harus mempunyai prasarana mencakup ruang kelas, laboratorium, kantin, tempat berolahraga, beribadah, tempat beribadah, berkreasi, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran. Rahmiga (2019) sarana dan prasarana pada pendidikan di Indonesia sangatlah minim.

Sarana prasarana sekolah banyak yang mengalami kerusakan terutama di daerah terpencil. Sesuai informasi yang diperoleh pada tahun 2022/2023 pada data badan Litbang (Divisi Penelitian dan Pengembangan) Kemendiknas mempertujukkan pada data Sekolah Dasar (SD) terdapat 146.052 unit dengan total 25.918.898 peserta didik dan 865.258 ruang kelas. Dari seluruh kelas dengan jumlah 364,440 atau 42,12% dengan keadaan baik, sebesar 299.581 atau 34,62% dengan kerusakan ringan, dan 201.237 atau 23,26% mengalami kerusakan yang cukup berat (Padlan, Nurmahmudah, and Nasaruddin 2022). Sarana merupakan seluruh fasilitas secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran dalam menggapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana ialah fasilitas yang tidak secara langsung mendukung prenyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurangnya sarana prasarana sekolah akan menyebabkan proses pembelajaran terhambat.

Salah satu dampak yang terjadi jika sarana prasarana sekolah kurang memadai yakni banyak sekolah melakukan proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi yaitu sesi pagi dan siang. Hal ini banyak terjadi di daerah Surabaya pada sekolah dasar. Sekolah dasar pada daerah Surabaya dengan status negeri berjumlah 463 sekolah dan 416 sekolah swasta, yang dimana banyak sekolah menerapkan proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi yakni sesi pagi dan siang misalnya SDN sumur Welut 3, SDN Raden Fatah Kendung Benowo, SDN Kedung Barok I/275 Surabaya, SDN Babatan 1 Surabaya, SDN Erlangga I Gubeng, SDN Krembangan Utara 1, SDN Karangpilang 1/413 Surabaya, SDN Gayungan 1 Surabaya, SDN Jambangan I/413 Surabaya, dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya. Jika proses pembelajaran dilakukan pada siang hingga sore hari sehingga akan menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran dan kurangnya konsetrasi pada peserta didik, solusi tersebut memerlukan manajemen pembelajaran yang terencana dan terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang kami peroleh pada observasi awal, SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya merupakan sekolah dasar negeri dan swasta di daerah Surabaya.

SDN Jambangan I/413 Surabaya berada pada desa Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya dengan rata-rata jumlah usia anak yakni 7-12 tahun berjumlah 440 anak dan memiliki 2 (dua) sekolah ditingkat dasar yakni SDN Jambangan I/413 dan MIN 2 Kota Surabaya. SDN Jambangan I/413 Surabaya merupakan sekolah negeri yang memiliki 415 peserta didik dan dibagi menjadi 14 Rombel (Rombongan Belajar). SDN Jambangan I/413 Surabaya melakukan proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi seperti sesi pagi dan siang. Untuk sesi pagi dimulai dari pukul 06.45 WIB (Waktu Indonesia Barat) dari kelas 1, 4, 5, dan 6, sedangkan sesi siang dimulai dari pukul 11.00-15.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) dari kelas 2 dan 3 saja. SDN Jambangan I/413 Surabaya memiliki 9 (sembilan) ruang kelas dan 24 pendidik dan tenaga kependidikan.

MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya berada pada jalan Kebraon kecamatan Karangpilang Surabaya yang memiliki 4 (empat) sekolah ditingkat dasar yakni SDN Kebraon I/436, SDN Kebraon II/437, SDK Santo Yusup, dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya dengan usia anak 7-12 tahun yang berjumlah 498 anak. MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya merupakan sekolah swasta yang memiliki 265 peserta didik dan dibagi menjadi 12 rombongan belajar. MIS Al-Hidayah Kebraon sekolah swasta yang menerapkan proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi yaitu sesi pagi dan siang. Sesi pagi dimulai pada pukul 06.30 – 13.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) dari kelas 1, 2, 5, dan 6, sedangkan untuk sesi siang dimulai pada pukul 12.30 – 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) dari kelas 3 dan 4. MIS Al-Hidayah memiliki 10 (sepuluh) ruangan kelas dan 18 pendidik serta 3 tenaga kependidikan.

Kepala sekolah SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya bekerja sama dengan pendidik untuk memberikan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan agar bisa meningkatkan konsentrasi dan motivasi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan media pembelajaran yang menarik dan memberikan suasana yang baru pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dibutuhkan proses penelitian lebih lanjut dikarenakan terdapat ketertarikan untuk melihat manajemen pembelajaran di SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Surabaya sesuai dengan sarana prasarana sekolah dengan mengambil judul “Manajemen Pembelajaran di SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya Sesuai dengan Sarana Prasarana yang dimiliki Sekolah”.

**METODE**

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metodelogi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif ialah langkah-langkah penelitian untuk memperoleh data deskriptif seperti kata bersifat tertulis atau lisan yang diucapkan oleh orang dan perilaku yang bisa dicermati. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bisa mengetahui objek yang bisa diteliti.

Dikarenakan hal tersebut terlibat secara langsung terhadap objek penelitian. Agar bisa memahami daya tarik yang secara langsung dilaksanakan sehingga memberikan suatu kontribusi dalam kegiatan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs ialah menjelaskan suatu latar, objek, dan peristiwa yang terjadi dengan rinci. Studi situs ialah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dengan intensif tentang unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Muslim 2016).

Terdapat 2 (dua) sumber data yang digunakan peneliti pada penulisan artikel ini yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dengan informan 1) kepala sekolah; 2) koordinator kurikulum; dan 3) wali kelas. Sumber data sekunder yakni dengan dokumen pendukung, buku, rapor, catatan yang berhubungan dengan skripsi ini yang sebagai data sekunder.

Teknik pengumpulan data ialah cara strategis untuk memperoleh data terkait suatu penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan utama ialah memperoleh data sehingga langkah yang strategis pada penelitian ini yakni teknik pengumpulan data yang dibutuhkan (Cahyati 2022). Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses analisis ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Miles yang meliputi kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga perlu memastikan kevalidan data dengan menggunakan uji keabsahan data dengan memanfaatkan 4 (empat) langkah keabsahan data yakni uji kredibilitas, tranferabilitas, uji dependibilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas yang mengarah pada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan membercheck.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Temuan Penelitian
2. Manajemen pembelajaran SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah
3. SDN Jambangan I/413 Surabaya
4. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

SDN Jambangan I/413 Surabaya menerapkan 2 (dua) kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar dan kurikulum-13. Pengimplementasian 2 (dua) kurikulum merupakan anjuran dari pihak pemerintah yang dimana setiap sekolah harus menerapkan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi SDN Jambangan I/413 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan membentuk tim kurikulum dan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing. Proses pembelajaran di SDN Jambangan I/413 Surabaya dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang. Sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, modul ajar, dan lainnya.

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Jambangan sudah cukup memadai karena disetiap kelas terdapat *Liquid Crystal* *Display* (LCD) dan jaringan internet untuk menunjang pembelajaran.

1. Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Pada pengorganisasian pembelajaran yang berperan yakni terdapat tim kurikulum, wali murid, lembaga swadaya yang memiliki *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan pihak sekolah. Pengorganisasian sesuai sarana dan prasarana sangat optimal hal ini dibutikkan dengan adanya *Liquid Crystal Display* (LCD) dan jaringan internet disetiap kelas. Pengorganisasian di SDN Jambangan I/413 Surabaya secara sistematis terdapat pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Meskipun kekurangan ruangan kelas akan tetapi untuk solusinya maka proses pembelajaran dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang. Susunan pengorganisasian dilakukan dengan membuat jadwal yang melihat kondisi di sekolah.

SDN Jambangan terdapat 14 rombongan belajar akan tetapi ruangan kelas hanya terdapat 9 ruangan kelas sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang. Susunan organisasi telah diatur pada struktur kurikulum yang berisi jumlah pelajaran. Kepala sekolah terlibat secara langsung dalam manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti mengadakan supervisi terhadap administrasi. Koordinator kurikulum melakukan pendampingan terhadap bapak/ibu guru dalam kesulitan menggunakan media pelajaran. Pembagian peserta didik dianjurkan oleh pihak pemerintah minimal 28 hingga 32 peserta didik disetiap kelasnya.

###### Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Proses pembelajaran sudah cukup efektif karena memang durasi waktu disesuaikan dengan struktur kurikulum dan hukum yang terdapat pada kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang dapat berjalan dengan efektif pada peserta didik karena melaksanakannya dengan jadwal terstruktur dan 3 M (Merencanakan, Membimbing, dan Mengevaluasi) yang harus dilakukan oleh bapak/ibu guru. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sesuai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah telah melaksanakan secara terencana karena telah dirancang sesuai dengan kondisi di sekolah. Fasilitas penunjang pada SDN Jambangan I/413 Surabaya ialah laboratorium komputer, *Liquid Crystal Display* (LCD), jaringan internet, mushola, *green house*, hidroponik, dan lainnya. Pengkoondisikan murid saat belajar dilakukan guru dengan melihat kondisi pada kelas jika ramai dan tidak kondusif maka perlu diubah terkait metode pembelajaran.

Metode yang digunakan pada proses pembelajaran ialah pada saat menerapkan kurikulum merdeka belajar maka salah satunya menggunakan metode *Project Base Learning* (PBL) yang dimana peserta didik mencari permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut. Sedangkan dalam menerapkan kurikulum-13 maka menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran digunakan oleh bapak/ibu guru sangat beragam karena menyesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan dibahas.

###### Pengawasan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

SDN Jambangan I/413 Surabaya menggunakan 2 (dua) evaluasi yakni formatif dan sumatif. Teknik evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran di SDN Jambangan I/413 Surabaya ialah tulis. Teknik evaluasi menulis seperti mengerjakan pilihan ganda dan esai.

1. MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya
2. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya menggunakan kurikulum-13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dirancang kelompok kerja guru sebelum tahun pengajaran dimulai. Pada proses pembelajaran, bapak/ibu guru berpacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh kelompok kerja guru tersebut. Proses pembelajaran MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang dikarenakan terdapat kekurangan pada sarana dan prasarana. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah menyesuaikan dengan bapak/ibu guru saat mengajar. Apabila membutuhkan media untuk mengajar misalnya menggunakan proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) maka bapak/ibu guru harus konfirmasi terlebih dahulu karena di MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya hanya memiliki 1 (satu) proyektor saja.

MIS Al-Hidayah Surabaya Kebraon dalam penyusunan kurikulum dimulai mengadakan rapat dengan tim penyusun, yayasan, dan komite untuk merencanakan kegiatan selama 1 (satu) tahun kedepan. MIS Al-Hidayah Kebraon masih menerapkan kurikulum-13 dikarenakan bapak/ibu guru belum ada pelatihan dan belum ada SK (Surat Keputusan) dari pihak pemerintah. Bapak/ibu guru sangat berperan pada manajemen pembelajaran, karena guru sebagai manager di kelas untuk mengatur perencanaan pengajaran dan pengelolaan pada kelas.

1. Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Pengorganisaisian pembelajaran melibatkan seluruh staff sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan guru. Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup optimal yang dimana setiap kelas terdapat ruangan meskipun bergantian karena terbatas. Sehingga memengaruhi proses pembelajaran di MIS Al-Hidayah yang dimana dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang serta terdapat *Liquid Crystal Display* (LCD) yang juga terbatas. Susunan organisasi disesuaikan dengan situasi di sekolah yang dimana dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang yang dimana terdapat 12 rombongan belajar akan tetapi ruang kelasnya hanya ada 10 kelas. Keterlibatan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana ialah memantau apabila terdapat fasilitas yang kurang dan mengalami kerusakan maka kepala sekolah akan menindak lanjuti.

Koordinator kurikulum terlibat dalam manajemen pembelajaran untuk mengatur jadwal pembelajaran dan kualifikasi mata pelajaran. Untuk pembagian peserta didik dilakukan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah.

1. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang karena terbatasnya sarana dan prasarana. Proses pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimana pihak sekolah masih berusaha untuk melengkapinya. Fasilitas penunjang yang dimiliki oleh MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya ialah ruang perpustakaan, mushola, laboratorium komputer, proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD), peralatan olahraga, dan lainnya. Untuk mengkoondisikan peserta didik maka bapak/ibu guru melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai ataupun kondisi di kelas saat ramai serta mensisihkan peserta didik yang aktif didepan agar tidak mengganggu teman lainnya saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan pada MIS Al-Hidayah Kebraon ialah tanya jawab, ceramah, berdiskusi dengan kelompok, dan lainnya.

Media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru menyesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Apabila mata pelajaran matematika maka dapat menggunakan busur.

###### Pengawasan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

###### Menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Teknik evaluasi yang digunakan ialah teknik evaluasi menulis.

1. Permasalahan yang sedang dihadapi di sekolah terkait manajemen pembelajaran di SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan solusi yang bisa diberikan untuk menghadapi permasalahan tersebut
2. Permasalahan yang sedang terjadi dan solusi untuk mengatasi permasalahan di SDN Jambangan I/413 Surabaya

Pertama, terdapat perencanaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang belum terealisasikan dengan baik yakni adanya perluasan materi dan kegiatan dinas maka menyebabkan jam efektif terganggu dan proses pembelajaran tidak tepat waktu. Sehingga solusinya mengatur waktu dengan baik agar perencanaan pembelajaran dapat terealisasikan dengan maksimal. Kedua, permasalahan yang muncul ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruangan kelas. Hal ini menjadi permasalahan utama terkait sarana dan prasarana di SDN Jambangan I/413 Surabaya. Solusinya ialah melakukan proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang.

Ketiga, permasalahan yang muncul ini terkait dari individu masing-masing yang dimana terkadang bapak/ibu guru belum ada waktu luang untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena terdapat kegiatan lain. Maka untuk solusinya ialah mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Keempat, permasalahan pada SDM-nya (Sumber Daya Manusia) yang dimana bapak/ibu guru. harus canggih dalam menggunakan *Information Technology* (IT) akan tetapi terdapat yang belum bisa memanfaatkan secara maksimal pada *Information Technology* (IT) tersebut misalnya dalam mengoperasikan *Liquid Crystal Display* (LCD). Sehingga bapak/ibu guru harus didampingi dan diberikan pelatihan dalam penggunaan *Information Technology* (IT) pada sekolah.

1. Permasalahan yang sedang terjadi dan solusi untuk mengatasi permasalahan di MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya

Pertama, pada waktu ulangan terdapat pendidik yang belum tuntas dalam melakukan ulangan sehingga perlu melakukan pengayaan karena terdapat nilai yang kurang pada peserta didik. Kedua, sarana prasarana dan media pembelajaran terbatas serta pendidik juga belum maksimal dalam memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia misalnya pemanfaatan pada *Liquid Cystal Display* (LCD). Solusinya dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana sedangkan untuk anggaran sarana prasarana mengajukan kepada pihak yayasan dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan kepala sekolah memberikan saran kepada bapak/ibu guru untuk mengoptimalkan dalam pemanfataan sarana prasarana pada kegiatan pembelajaran berlangsung agar proses tersebut dapat efektif dan efisien. Ketiga, sering sekali terjadi kepada bapak/ibu guru terdapat indikator pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang belum tercapai. Solusi tersebut memahami silabus, menentukan bahan materi pembelajaran, jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, waktu, dan penetapan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Keempat, pada proses pembelajaran di siang hari konsentrasi peserta didik menurun, mengantuk, dan ramai sehingga bapak/ibu guru harus dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan *ice breaking* misalnya bermain sambil belajar, yel-yel, menyanyi, dan lainnya.

1. Pembahasan Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang uraian hasil penelitian yang membuat beberapa temuan penelitian dengan kajian teori yang tersedia dan sesuai dengan judul penelitian yakni “Manajemen Pembelajaran di SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya Sesuai dengan Sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah”.

1. Manajemen pembelajaran di SDN Jambangan I/413 Surabaya dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Manajemen pembelajaran ialah salah satu faktor untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penggunaan sarana prasarana yang tersedia dan kegiatan yang dilakukan dengan teratur dan bertahap. Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2014:2) manajemen merupakan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan dan menggapai sasarana yang telah dirancang melalui pemanfaatan terhadap SDM (Sumber Daya Manusia). Terkait manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dilakukan pada 2 (dua) tempat penelitian yakni SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya. SDN Jambangan I/413 Surabaya merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik. Melihat hal tersebut tentunya para orang tua akan termotivasi untuk mendaftarkan anaknya untuk menempuh pendidikan dasar di SDN Jambangan I/413 Surabaya. MIS Al-Hidayah ialah Madrasah Ibtidaiyah berstatus swasta yang berada dinaungan kementrian agama.

MIS Al-Hidayah juga memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik. Hal ini menjadi perbandingan pada manajemen pembelajaran sesuai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya yakni diantaranya:

##### Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pembelajaran ialah hubungan peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dilingkungan belajar. Goldman (2021) menyatakan bahwa pembelajaran ialah aktivitas membagikan ilmu dan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu memperoleh ilmu, pengetahuan, dan membentuk perilaku serta karakter pada peserta didik. Maka hal tersebut memerlukan manajemen pembelajaran dengan baik agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Pada konteks perencanaan pembelajaran ialah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode, dan penilaian alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Izzatulmaila (2017) perencanaan pembelajaran ialah kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi penetapan alokasi waktu, minggu efektif, menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Proses pembelajaran, SDN Jambangan I/413 Surabaya menerapkan 2 (dua) kurikulum yakni kurikulum-13 dan kurikulum merdeka belajar. Segi bentuk fisik RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan modul ajar SDN Jambangan I/413 Surabaya sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah. Akan tetapi dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, bapak/ibu guru mengimplementasikan pendekatan, metode, dan media sesuai dengan situasi pada sekolah. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Jambangan I/413 Surabaya telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Menurut Mira Widia Astuti (2019) sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, sedangkan prasarana merupakan peratalan dan perlengkapan yang tidak secara langsung pada proses pendidikan akan tetapi keberadaannya pada sekolah bermanfaat.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Jambangan I/413 Surabaya cukup memadai terkait *Liquid Crystal Display* (LCD) dan jaringan internet disetiap kelas, akan tetapi terdapat kekurangan pada ruangan kelas sehingga proses pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang. Sesi pagi dimulai pukul 06.45 hingga 11.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Sedangkan sesi siang dimulai pukul 11.00 hingga 15.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Sehingga memerlukan peran dari bapak/ibu guru dalam manajemen pembelajaran di sekolah. Keterlibatan pendidik dalam manajemen pembelajaran di kelas dapat memengaruhi segala hal meliputi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di kelas.

Sesuai hasil temuan pada MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya menerapkan kurikulum-13 saja akan tetapi pihak sekolah telah mengajukan kepada pemerintah terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Segi bentuk fisik RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus sesuai dengan acuan pemerintah akan tetapi pembuatan tersebut dilakukan oleh kelompok kerja guru. Kelompok kerja guru merupakan kumpulan bapak/ibu guru se-kecamatan Kebraon sesuai dengan kemampuan masing-masing yang ditugaskan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan, program semester, dan lainnya. Akan tetapi, untuk penggunaan media, metode, dan pendekatan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Al-Kebraon Surabaya menyesuaikan dengan guru saat akan melakukan proses pembelajaran, apabila memerlukan media pembelajaran misalnya memanfaatkan *Liquid Crystal Display* (LCD) maka bapak/ibu guru harus konfirmasi terlebih dahulu kepada koordinator sarana dan prasarana karena MIS Al-Hidayah Kebraon hanya memiliki 1 (satu) *Liquid Crystal Display* (LCD) saja.

SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya memiliki permasalahan yang sama terkait ruang kelas yang terbatas. Maka, hal tersebut memerlukan keterlibatan pendidik karena sebagai manager pada kelas untuk mengatur perencanaan pengajaran dan pengelolaan pada kelas.

##### Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Menurut Izzatulmaila (2017) pengorganisasian pembelajaran ialah mengelompokkan SDM (Sumber Daya Manusia), peralatan tugas, bertanggung jawab, dan wewenang sehingga akan tercipta organisasi yang telah ditetapkan. Misalnya pada proses pembelajaran maka perlu menentukan kader yang terbaik yang memerlukan *organizing* untuk mewujudukan tujuan pada pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian yang telah ditemukan terkait susunan pengorganisasian dilaksanakan dengan membuat jadwal yang menyesuaikan kondisi SDN Jambangan I/413 Surabaya yang terdapat 14 rombongan belajar. Akan tetapi ruang kelas pada sekolah tersebut terbatas sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang. Susunan organisasi telah diatur pada struktur kurikulum yang berisi JP (Jam Pelajaran).

Pada pengorganisasian pembelajaran yang berperan ialah meliputi tim kurikulum, orang tua, dan lembaga swadaya masyarakat sekitar. Peranan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yakni mengadakan supervisi pada administrasi meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, modul ajar, dan lainnya. Sedangkan peranan koordinator kurikulum yakni mendampingi bapak/ibu guru apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana pada sekolah sangat optimal, hal ini dibutikkan dengan adanya *Liquid Crystal Display* (LCD) dan jaringan internet disetiap kelas. Pengorganisasian pembelajaran juga dibuat secara sistematis yang berupa pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Setiap kelas berisi minimal 28 hingga 32 peserta didik yang dimana aturan tersebut merupakan anjuran dari pemerintah.

Susunan organisasi pada MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya disesuaikan dengan kondisi di sekolah yang dimana melaksanakan proses pembelajaran 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang serta terdapat 12 rombongan belajar. Akan tetapi, ruang kelas pada MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya juga terbatas. Selanjutnya, yang berperan pada pengorganisasian pembelajaran ialah seluruh staff sekolah yakni kepala sekolah, wakil, kepala sekolah, koordinator kurikulum, kesiswaan, dan lainnya. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi fasilitas yang mengalami kerusakan sehingga akan ditindak lanjuti. Dan koordinator kurikulum berperan dalam mengatur jadwal, membagikan materi pelajaran, dan kualifikasi mata pelajaran. Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana pada sekolah cukup optimal yang dimana setiap kelas terdapat ruangan meskipun dilakukan secara bergantian karena terbatas. Sekolah juga memiliki media pembelajaran seperti *Liquid Crystal* *Display* (LCD) yang digunakan secara bergantian. Selanjutnya, terkait pembagian peserta didik dilakukan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah.

##### Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan peranan dari bapak/ibu guru pada pembelajaran di kelas yang menentukan tercapainya pembelajaran. Pengelolaan kelas ialah usaha yang dilaksanakan oleh penanggung jawab aktivitas pembelajaran agar kondisi optimal. Izzatulmaila (2017) menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran ialah berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pengajaran ialah kaitannya pendidik dengan peserta didik untuk menyapaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk menggapai tujuan pengajaran. Berdasarkan temuan penelitian yang telah ditemukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDN Jambangan I/413 Surabaya efektif karena durasi waktu pembelajaran telah disesuaikan dengan struktur kurikulum dan hukum yang terdapat pada kurikulum.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang terpantau efektif pada peserta didik karena melaksanakannya sesuai dengan jadwal terstruktur dan dilakukan dengan 3 M (Merencanakan, Membimbing, dan Mengevaluasi) yang dilakukan oleh bapak/ibu guru sebelum memasuki kegiatan inti. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah telah melaksanakan proses pembelajaran dengan terencana karena telah dirancang sesuai dengan kondisi pada sekolah. Proses pembelajaran SDN Jambangan I/413 Surabaya dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang karena sarana dan prasarana terbatas. Sesi pagi dimulai pukul 06.45 hingga 11.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) yang dilaksanakan oleh kelas 1, 4, 5, dan 6. Sedangkan sesi siang dimulai pukul 11.00 hingga 15.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) yang dilaksanakan oleh kelas 2 dan 3.

Elvira dan Novita (2016) menyampaikan bahwa standar sarana dan prasarana ialah 1) standar sarana seperti perabot, peralatan, media, buku, sumber belajar, teknologi, komunikasi dan lainnya yang harus dimiliki oleh setiap sekolah 2) standar prasarana seperti lahan, bangunan ruang, dan instalasi daya dan jasa yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Fasilitas penunjang pada proses pembelajaran di SDN Jambangan I/413 Surabaya ialah *Liquid Crystal Display*, jaringan internet, mushola, *green house*, hidroponik, dan lainnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, bapak/ibu guru mengkoondisikan peserta didik dengan cara memberikan *ice breaking* dan mengubahmetode pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan*.* Selain itu, pelaksanaan pembelajaran SDN Jambangan I/413 Surabaya dengan menerapkan kurikulum-13 dan kurikulum merdeka belajar menggunakan metode pembelajaran yang berbeda misalnya pada kurikulum-13 dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan berdiskusi antar kelompok dengan memancing anak untuk membuat situasi agar menyenangkan. Sedangkan kurikulum merdeka belajar menggunakan metode *Project Base Learning* (PBL).

*Project Base Learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan peninjauan secara mendalam pada topik yang telah ditentukan sehingga peserta didik mencari permasalahan lalu memecahkan permasalahan tersebut. Selanjutnya untuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru seperti balok, bangun-bangun ruang, buku pelajaran dan lainnya. Media pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik maka dapat meningkatkan konsentrasi.

MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan lancar karena telah dirancang sesuai jadwal dengan baik, sehingga tidak akan menyebabkan bentrok dengan kelas lainnya. Proses pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang karena terbatasnya sarana dan prasarana. Sesi pagi dimulai pukul 06.30 hingga 12.30 WIB (Waktu Indonesia Barat) yang dilaksanakan oleh kelas 1, 2, 5, dan 6. Sedangkan sesi siang dimulai pukul 12.30 hingga 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) yang dilaksanakan oleh kelas 3 dan 4. Agar proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang agar bisa berjalan dengan efektif maka peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran dimulai dengan membaca juz amma dan selanjutnya diberikan materi pembelajaran. MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya masih berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.

Fasilitas penunjang yang digunakan proses pembelajaran ialah terdapat 1 (satu) *Liquid Crystal Display* (LCD), jaringan internet, perpustakaan, laboratorium komputer, peralatan olahraga, dan lainnya. Selanjutnya terkait mengkoondisikan peserta didik saat mengajar dilakukan dengan *ice breaking* misalnya bernyanyi, yel-yel, bermain dengan belajar, dan apabila terdapat anak yang aktif maka disisihkan di bangku depan agar tidak mengganggu peserta didik lainnya. MIS Al-Hidayah Kebraon menerapkan metode tanya jawab dan berdiskusi antar kelompok. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan mata pelajaran misalnya mata pelajaran matematika menggunakan media busur, Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media daun, dan lain sebagainya.

##### Pengawasan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Fathoni (2009) pengawasan ialah aktivitas untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pengevaluasian dan tindakan korektif, apabila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai apa yang diharapkan. Penilaian proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara berkesinambungan karena untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik seperti nilai dari hasil belajar. Sesuai dengan temuan penelitian, SDN Jambangan I/413 Surabaya dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya menerapkan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembahasan. Dari hasil observasi pada 2 (dua) sekolah yakni SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya diketahui bahwa jenis evaluasi ini diimplementasikan dengan baik dengan menggunakan sistem tanya jawab antara bapak/ibu guru dengan peserta didik.

Evaluasi sumatif ialah dilakukan oleh pendidik setelah jangka waktu tertentu di akhir semester. Hasil penilaian SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon berupa penilaian angka yang kemudian dimasukkan pada rapor sekolah. Tahap selanjutnya, SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya juga menggunakan teknik evaluasi menulis.

### Permasalahan yang sedang dihadapi di sekolah terkait manajemen pembelajaran di SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan solusi yang bisa diberikan untuk menghadapi permasalahan tersebut

Ritonga (2020) menyatakan bahwa pembelajaran ialah proses mengatur, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran maka peserta didik dapat menggapai tujuan pengajaran. Manajemen pembelajaran diharapkan bisa membuat peserta didik secara aktif pada kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan potensi dirinya secara spiritual, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan agar proses pembelajaran dapat efektif serta efisien. Akan tetapi, dalam melakukan manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana terdapat kendala dalam proses tersebut. Berdasarkan temuan penelitian yang telah ditemukan menunjukkan terdapat kendala dan solusi dalam manajemen pembelajaran SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya. Kendala pada SDN Jambangan I/413 Surabaya ialah pertama, terdapat perencanaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang belum terealisasikan seperti perluasan materi sehingga menyebabkan jam efektif terganggu dan apabila terdapat kegiatan dinas maka proses pembelajaran tidak tepat waktu.

Solusi terkait permasalahan tersebut mengatur waktu dengan sebaik mungkin agar perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan bisa terealisasikan secara maksimal. Kedua, sarana dan prasarana di SDN Jambangan I/413 Surabaya terbatas seperti ruang kelas. Hal ini menjadi permasalahan utama terkait sarana dan prasarana di sekolah. Solusinya dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang. Sesi pagi dimulai 06.45 hingga 11.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) yang dilaksanakan oleh kelas 1, 4, 5, dan 6.

Sesi siang dilakukan pada pukul 11.00 hingga 15.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) yang dilaksanakan oleh kelas 2 dan 3 saja. Ketiga, permasalahan dari individu masing-masing yang dimana bapak/ibu guru belum ada waktu luang untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena terdapat kegiatan lain. Maka solusinya dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Keempat, permasalahan pada SDM-nya (Sumber Daya Manusia) yang dimana bapak/ibu guru harus canggih dalam memanfatkan *Information Technology* (IT). Misalnya, terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan *Liquid Crystal Display* (LCD). Maka solusi tersebut melakukan pendampingan dan pelatihan dalam memanfaatkan *Information Technology* (IT).

MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya terdapat kendala terkait manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah beserta solusinya misalnya pertama, pada waktu ulangan terdapat pendidik yang belum tuntas dalam melaksanakan ulangan. Sehingga perlu melakukan pengayaan karena terdapat nilai yang kurang pada peserta didik. Kedua, sarana prasarana dan media pembelajaran yang terbatas misalnya ruang kelas, *Liquid Crystal Display* (LCD), dan kipas serta pendidik juga kurang memaksimalkan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga untuk solusinya melakukan pengadaan sarana prasarana dan memberikan saran kepada bapak/ibu guru untuk lebih mengoptimalkan dalam penggunan sarana prasarana pada kegiatan pembelajaran berlangsung agar proses tersebut dapat efektif dan efisien. Ketiga, sering terjadi terkait indikator pada RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) yang belum tercapai.

Solusi tersebut dengan memahami silabus, menentukan bahan materi pembelajaran, jenis penilaian yang akan digunakan, waktu, dan penetapan sumber belajar untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat, apabila proses pembelajaran dilakukan pada siang hari maka konsentrsi peserta didik menurun, mengantuk, dan ramai. Maka solusi tersebut bapak/ibu guru harus dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik misalnya dengan memberikan *ice breaking* berupa yel-yel, menyanyi, bermain sambil belajar, dan lainnya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data dan temuan penelitian di lapangan dengan melalui wawancara dan dokumentasi serta pemaparan pembahasan dari temuan penelitian, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Manajemen pembelajaran SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya sesuai dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:
2. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yakni SDN Jambangan I/413 Surabaya menerapkan kurikulum-13 dan kurikulum merdeka belajar, sebelum memulai proses pembelajaran harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan modul ajar terlebih dahulu, serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana cukup memadai adanya *Liquid Crystal* *Display* (LCD) dan jaringan internet di setiap kelas. Sedangkan, MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya menerapkan kurikulum-13, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan, dan program semester dibuat oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana menyesuaikan kebutuhan pendidik, apabila memerlukan proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) maka guru harus konfirmasi terlebih dahulu karena memiliki 1 (satu) proyektor saja.
3. Pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yakni pengorganisasian SDN Jambangan I/413 Surabaya sangat optimal karena adanya *Liquid Crystal Display* (LCD) dan jaringan internet disetiap kelas, susunan pengorganisasian dilakukan dengan membuat jadwal sesuai kondisi di sekolah dan diatur pada struktur kurikulum yang berisi jumlah pelajaran. Sedangkan, pengorganisasian MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup optimal yang dimana setiap kelas terdapat ruangan meskipun bergantian karena terbatas, susunan organisasi disesuaikan dengan situasi di sekolah yang dimana dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang yang dimana terdapat 12 rombongan belajar akan tetapi ruang kelasnya hanya ada 10 kelas.
4. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yakni proses pembelajaran SDN Jambangan I/413 Surabaya cukup efektif yang dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang., pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sesuai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah telah melaksanakan secara terencana karena telah dirancang sesuai dengan kondisi di sekolah. Sedangkan, proses pembelajaran MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya lancar meskipun pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan 2 (dua) sesi yakni pagi dan siang karena terbatasnya sarana dan prasarana, selanjutnya proses pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimana pihak sekolah masih berusaha untuk melengkapinya.
5. Pengawasan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yakni SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya menggunakan evaluasi formatif, sumatif, dan teknik evaluasi menggunakan teknik menulis.

**Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka mengemukakan beberapa saran. Adanya saran ini diharapkan bisa menjadi masukan yang bisa meningkatkan terhadap pihak terkait SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya. Berikut ini saran yang bisa dikemukakan:

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya

Kepala sekolah diharapkan agar bisa terus untuk memberikan dukungan kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dimana akan mampu memiliki persaingan yang lebih baik dengan sekolah lain.

1. Bagi Koordinator Kurikulum SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya

Diharapkan agar bisa terus mempunyai komitmen pada setiap keputusan program terkait manajemen pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang akan dilaksanakan supaya bisa berjalan dengan efektif.

1. Bagi Pendidik Kurikulum SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebraon Surabaya

Bapak/ibu guru diharapkan untuk selalu berusaha dalam melakukan setiap tugas sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan misalnya pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan metode dan media untuk kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan bervariasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cahyati, Risa Apriliya. 2022. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di SMAN 1 Menganti Gresik.” *SKRIPSI UNESA* (8.5.2017): 2003–5.

Muslim, Ahmad Buchori. 2016. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang).”

Padlan, Fitri Nurmahmudah, and Datuk Muhammad Nasaruddin. 2022. “Manajemen Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 16319–28.

Sa’adah, Fitriyatus. 2012. “Pengelolaan Pembelajaran Di SD Negeri Bungah Gresik.” *UNESA*: 1–94.